

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif studi kasus. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Studi kasus ini dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yang dianalisa secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan tertentu (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang gambaran terapi senam kaki diabetik terhadap vaskularisasi perifer dan sensitivitas kaki pada penderita Diabetes Mellitus Type 2.

3.2 Subyek Penelitian

Dalam penelitian studi kasus ini, penulis menggunakan dua subyek penelitian. Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dan yang menjadi pusat perhatian peneliti (Arikunto, 2006). Subyek yang diteliti sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan. Menurut Setiadi (2013), kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti.

3.2.1 Kriteria Inklusi

1. Klien yang menderita Diabetes Mellitus type 2.
2. Berusia 40 – 55 tahun.
3. Tidak mengalami komplikasi luka kaki diabetik.
4. Riwayat Diabetes Mellitus kurang dari 10 tahun.

5. Belum pernah melakukan Senam Kaki Diabetes.
6. Kondisi kaki klien masih mampu melakukan gerakan senam kaki.
7. Bersedia menjadi responden
8. Berada di wilayah kerja Puskesmas Kendal Kerep.
9. Klien kooperatif.

3.2.2 Kriteria Eksklusi

1. Klien yang tidak menderita Diabetes Mellitus type 2.
2. Berusia dibawah 40 tahun.
3. Mengalami komplikasi luka kaki diabetik yang sudah infeksi.
4. Riwayat Diabetes Mellitus lebih dari 10 tahun.
5. Pernah melakukan senam kaki diabetik.
6. Kondisi kaki kurang mampu melakukan senam kaki diabetik.
7. Tidak bersedia menjadi responden
8. Berada di luar wilayah kerja Puskesmas Kendal Kerep
9. Klien tidak kooperatif.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran terapi senam kaki diabetik terhadap vaskularisasi perifer dan sensitivitas kaki di wilayah kerja Puskesmas Kendal Kerep.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna dari penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Terapi Senam Kaki Diabetik Terhadap Vaskularisasi Perifer dan Sensitivitas Kaki

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Kategori
1.	Senam kaki Diabetik	Senam kaki adalah kegiatan atau latihan menggerakkan lutut, kaki, telapak kaki dan jari-jari kaki yang dilakukan oleh pasien diabetes militus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki.	SOP Senam kaki diabetik. <ul style="list-style-type: none"> • Benar, bila sesuai dengan langkah-langkah. • Tidak benar, bila tidak sesuai dengan langkah-langkah. 	Observasi.	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Benar (Benar 100%) • Tidak benar (< 100%)
2.	Vaskularisasi Perifer	Vaskularisasi perifer adalah aliran darah yang membawa darah dari jantung ke jaringan tubuh bagian tepi.	<ul style="list-style-type: none"> • Pulsasi dorsal pedis (N: 60 – 100 x/mnt) • ABI (N: 0,9 – 1,2) • Akral (N: Hangat) • Sianosis (N: Tidak Sianosis) • Kesemutan (N: Tidak Kesemutan) 	Observasi, tensimeter, dan wawancara	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Baik Nadi (60 – 100 x/mnt) ABI(0,9-1,2) Akral hangat Tidak Sianosis Tidak Kesemutan • Kurang Nadi (< 60x/mnt dan > 100x/mnt) Akral dingin Ada Sianosis ABI(< 0,9 dan >1,2) Kesemutan

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Kategori
1.	Sensitivitas Kaki	Sensitivitas kaki merupakan suatu penerimaan rangsangan atau kepekaan yang dapat dirasakan oleh kaki.	Tes Monofilamen. (Sensitivitas kaki baik, jika dapat merasakan filamen pada daerah yang dites).	Observasi dan alat monofilamen.	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Baik Klien dapat merasakan sensasi pada daerah yang dites. • Kurang Baik Klien tidak dapat merasakan sensasi pada 1 atau lebih daerah yang dites.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat atau metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (pengamatan), pedoman wawancara, video senam kaki diabetik dan leaflet senam kaki diabetik.

Observasi (pengamatan) adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap (Arikunto, 2006). Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan cara cek list yang berisi ketepatan senam kaki diabetik, kerutinan melaksanakan senam kaki diabetik, serta vaskularisasi pada kaki klien berupa akral, nadi, nilai ABI, adanya sianosis, dan kesemutan. Dan tensimeter untuk mengetahui nilai ABI (*Ankle Brachial Index*) dengan membandingkan hasil tekanan sistol pada kaki bawah dan lengan. Peneliti juga memeriksa kadar gula darah klien menggunakan alat tes gula darah. Pemeriksaan kadar gula darah untuk mengetahui apakah kadar gula darah klien terkontrol atau tidak.

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk pengumpulan data, dimana peneliti mendapat keterangan secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (Sibagariang, 2010). Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara lisan dari subyek penelitian berupa pertanyaan terbuka tentang identitas klien dan riwayat kesehatan subyek penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka.

Leaflet senam kaki diabetik berisi langkah-langkah dan juga gambar senam kaki diabetik. Selain leaflet juga terdapat video senam kaki diabetik yang dapat dilihat oleh subyek penelitian. Video senam kaki dan leaflet senam kaki diabetik ditunjukkan kepada subyek penelitian untuk memudahkan dalam memahami cara dan langkah senam kaki diabetik.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data di wilayah kerja Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang. Penelitian ini dilakukan pada 23 Maret – 6 April 2017.

3.7 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006). Dalam penelitian studi kasus ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

Wawancara merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2006). Peneliti menggunakan wawancara sesuai dengan lembar wawancara pengkajian yang berisi tentang identitas klien, riwayat kesehatan klien, dan pengobatan/ terapi yang dijalani klien. Hasil wawancara ini dibuat sebagai data penunjang tentang fokus penelitian yang diteliti.

Selain wawancara, dalam mengumpulkan data peneliti juga menggunakan metode observasi. Observasi (pengamatan) merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, baik

melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan(Arikunto, 2006).

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengurus surat ijin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
2. Setelah mendapat disposisi surat-surat tersebut kemudian dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
3. Setelah mendapat ijin dan tembusan dari Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang, peneliti kemudian mencari data/ dokumentasi dari subyek yang diteliti.
4. Memilih subyek penelitian yang sesuai dengan cara:
 - a. Melihat dokumentasi subyek penelitian terlebih dahulu di puskesmas Kendal Kerep.
 - b. Memilih subyek sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 2 orang.
 - c. Mengunjungi rumah subyek penelitian yang telah dipilih
5. Memberikan penjelasan kepada subyek penelitian setelah subyek penelitian setuju, peneliti memberi lembar informed consent ke kedua subyek penelitian.
6. Melakukan wawancara dan observasi.
 - a. Melakukan anamnesa pada subyek penelitian berupa wawancara.
 - b. Mengukur vaskularisasi pada kaki dan sensitivitas kaki sebelum diberikan latihan senam kaki diabetik.
7. Melakukan / memberikan demonstrasi kepada subyek penelitian tentang bagaimana cara senam kaki diabetik dan menganjurkan subyek penelitian

untuk melakukan gerakan tersebut setiap hari dalam waktu 15 – 30 menit selama dua minggu.

8. Peneliti melakukan observasi selama 5 – 6 kali yaitu tiap dua hari sekali dalam dua minggu. Observasi yang dilakukan adalah observasi senam kaki diabetes, vaskularisasi perifer, dan sensitivitas kaki klien.
9. Mengumpulkan dan menyusun data sesuai dengan hasil penelitian.
10. Menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan.
11. Menyusun hasil laporan penelitian.

3.8 Pengolahan Data

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti mengambil pengolahan data secara deskriptif narasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik nonstatistik, yakni pengolahan data dengan analisis kualitatif melalui pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara(Notoatmodjo,2010). Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data diubah dan dijelaskan dalam bentuk tektular atau narasi.

3.9 Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk narasi(testular) dan tabel. Penyajian data secara textular adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat(Notoatmodjo, 2010). Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh , kemudian disimpulkan secara umum dan disajikan dalam bentuk deskriptif narasi.

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan

masyarakat yang akan mendapatkan dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian termasuk juga perilaku peneliti terhadap subyek penelitian(Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo(2010), ada empat prinsip dalam melakukan sebuah penelitian, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian. Peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikn informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Peneliti menghormati harkat dan martabat subjek consent) yang mencakup:

- a. Penjelasan manfaat penelitian.
- b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
- c. Penjelasan manfaat yang didapatkan.
- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
- f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respectfor privacy and confidentiality*).

Setiap orang mempunyai hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk

tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu peneliti, tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek.

3. Keadilan dan keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*).

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

Peneliti berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian.